

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan arus informasi yang menyajikan kebudayaan barat sudah mulai banyak. Sehingga masyarakat pada umumnya sudah tidak asing mendengar tentang budaya barat. Seiring dengan perkembangan zaman tradisi budaya Indonesia yang telah diwariskan nenek moyang secara turun temurun mulai memudar.

Memudarnya tradisi tersebut dikarenakan adanya pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia yang tentunya menurut pandangan generasi muda merupakan suatu hal baru yang lebih modern daripada kebudayaan sendiri yang dikenal cukup lama. Pengaruh dari kebudayaan luar yang masuk ke Indonesia sangat mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat modern saat ini, hal ini terbukti dengan lebih dikenalnya dongeng dari luar negeri di kalangan anak-anak dan remaja. Dongeng dari luar negeri memiliki cerita dan latar belakang kebudayaan yang sangat berbeda dengan Negara Indonesia. Karena pada dongeng atau cerita rakyat di Indonesia umumnya menceritakan kebudayaan bangsa Indonesia itu sendiri. Sedangkan dongeng luar negeri lebih menarik karena bercerita lebih modern yang menceritakan tentang putri dan putra raja disuatu kerajaan.

Dalam penyelesaian proyek tugas akhir Mahasiswa D3 Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Yogyakarta mewujudkan suatu karya sebuah drama musical dan terwujudlah suatu karya dengan tema *Fairy Tales of Fantasy*. *Fairy tales* mempunyai arti kumpulan cerita dongeng dan *Fairy Tales of Fantasy* merupakan kumpulan cerita dongeng yang dikembangkan menjadi sebuah fantasi atau sesuatu yang telah dikembangkan dari aslinya sesuai dengan imajinasi secara menyeluruh.

Pemilihan tema dongeng adalah supaya anak-anak dapat mengenal kembali cerita dongeng yang sudah mulai pudar. Seiring perkembangan jaman, kini cerita dongeng klasik mulai pudar dengan cerita modern lain. Serta karena kesibukan orang tua bekerja, maka kebiasaan orang tua membacakan anaknya cerita dongeng klasik sebelum tidur sudah jarang dilakukan. Arti kata dongeng sendiri adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng klasik merupakan sebuah cerita yang memiliki ritme lambat baik diterapkan dalam cerita berbentuk film maupun di dalam buku bacaan sehingga menyebabkan anak kecil cepat tidur karena bosan, selain itu jalan ceritanya terlalu serius dan anak-anak kurang dapat memahami jalan ceritanya sehingga anak-anak kurang tertarik. Cerita modern yang saat ini sering ditemui melalui acara televisi, film, bahkan buku cerita memiliki tampilan humor yang dapat membuat anak-anak merasa senang dengan imajinasi tokoh sehingga anak-anak tertarik untuk mengikuti ceritanya. Segmen pasar yang dituju dalam pertunjukan *Fairy Tales of Fantasy* adalah masyarakat golongan menengah pada umumnya, anak-

anak, pelajar dan pihak-pihak yang berkaitan di bidang tata rias dan kecantikan.

Fairy Tales of Fantasy merupakan pertunjukan yang dikemas dalam bentuk drama musical, cerita yang diangkat adalah dongeng dari luar negeri. Drama musical berarti suatu cerita sandiwara yang memiliki alur cerita dimana dalam alur tersebut tidak lepas dengan irungan musik. Pertunjukan drama musical ini dipilih supaya membuat penonton tidak mudah bosan dan anak-anak pada umumnya menyukai nyanyian, selain itu musik dapat memberi ketenangan pikiran sehingga penonton yang menyaksikan tidak akan merasa tegang dan dapat menyaksikan hiburan dengan suasana yang nyaman.

Karya- karya ini diangkat dari 7 cerita dongeng luar negeri yaitu *Snow White, Rapunzel, Beauty and the beast, Aladin, Sleeping Beauty, Cinderella, dan Swan Lake* yang dikemas didalam suatu pertunjukan. Cerita asli yang telah dikenal banyak orang dari dongeng *snow white* adalah putri muda yang tinggal di istana bersama ibu tirinya, Ratu jahat. *snow white* diperlakukan buruk oleh Ratu Jahat tetapi *snow white* tetap ceria. Ratu jahat tidak menyukai *snow white* dan ingin membunuhnya.

Cerita dari negeri dongeng dipilih dengan alasan untuk menjelaskan pesan moral dalam cerita negeri dongeng kepada masyarakat Indonesia yang selama ini menganggap bahwa cerita negeri dongeng tidak memiliki pesan moral yang jelas dibandingkan dengan cerita rakyat. Ketujuh dongeng tersebut akan ditampilkan secara berurutan sesuai cerita masing-

masing dengan nuansa yang berbeda dan dapat ditarik sebuah benang merah dari kumpulan cerita tersebut menjadi cerita yang berkaitan. *Snow White* merupakan salah satu cerita yang akan ditampilkan dalam *fairy tales of fantasy* dengan pemain yang berjumlah 7 orang. Tujuh pemain dalam cerita *Snow White* memiliki karakter yang berbeda-beda. Tokoh protagonis dalam cerita *Snow White* dimiliki oleh Putri Salju, Pangeran dan Kurcaci, sedangkan tokoh antagonis dimiliki oleh Ratu Jahat yang merupakan ibu tiri dari *Snow White*.

Faktor yang medukung adanya pagelaran ini adalah sebagai kewajiban untuk menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa D3 Tata Rias dan Kecantikan. Cerita yang akan diangkat dalam pagelaran, penulis memilih cerita *Snow White* dengan Tokoh Ratu jahat. Ratu jahat adalah salah satu tokoh dalam cerita snow white, sifat yang dimiliki adalah seorang ibu tiri yang sangat sombong, jahat, licik, kasar dan kejam. Karena ratu jahat mempunyai sifat yang kejam,maka Ratu Jahat berniat untuk menyingkirkan Snow White. Tokoh Ratu Jahat dalam *fairy tales of fantasy*, penampilannya harus mencerminkan tokoh aslinya agar tetap dapat dikenal saat orang melihatnya.

Konsep riasan yang digunakan pada suatu pertunjukan haruslah tepat, sehingga watak yang dimainkan oleh pemain akan muncul melalui riasan wajah yang sesuai. Untuk tata rias yang diaplikasikan adalah desain dari mahasiswa sendiri. Hal ini dikarenakan pada dasarnya jenis riasan yang ditampilkan Ratu Jahat pada cerita aslinya adalah tampilan tata rias

yang umum dipakai. Untuk itu, disini mahasiswa diwajibkan untuk mendesain sendiri tampilan tata rias fantasi, *bodypainting*, *facepainting*, penataan rambut dan *aksesoris*. Sehingga mahasiswa dapat menampilkan suatu riasan fantasi yang di desain menurut sumber ide yang di dapat. Riasan yang dihasilkan akan berbeda dari riasan cerita asli, karena pada umumnya riasan untuk cerita dongeng cukup simpel dan tidak begitu rumit.

Dalam pergelaran ini, akan diwujudkan dengan riasan yang berbeda, maka diperlukan kostum yang berbeda juga. Untuk kostum menggunakan sumber ide dari kostum asli yang digunakan oleh tokoh Ratu Jahat. namun, dalam pertunjukan ini kostum tidak sama persis seperti kostum ratu jahat pada cerita asli *snow white*. Untuk menghasilkan riasan yang diinginkan memerlukan beberapa konsep. Konsep tersebut adalah penataan panggung dan tata lampu yang akan digunakan dalam pertunjukan *fairy tales of fantasy*. Pertunjukan *fairy tales of fantasy* merupakan pertunjukan dengan mengambil sumber ide dari negeri dongeng dengan mengemas 7 cerita dongeng yang berbeda. Sehingga untuk tatanan panggung dan lampu yang digunakan harus sesuai dengan tema negeri dongeng tersebut.

B. Identifikasi Masalah

1. Memudarnya tradisi budaya indonesia karena pengaruh budaya asing yang masuk ke indonesia.
2. Cerita dongeng klasik mulai tergeser dengan cerita lain seiring dengan berkurangnya kebiasaan orang tua yang membacakan anaknya cerita dongeng klasik sebelum tidur.
3. Cerita dongeng luar dianggap tidak memiliki pesan moral yang jelas.
4. Berbedanya tampilan riasan ratu jahat pada cerita asli dan pada tampilan pagelaran *fairy tales of fantasy*.
5. Adanya perbedaan kostum ratu jahat pada cerita asli dan kostum yang gunakan dalam pagelaran *fairy tales of fantasy*.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi pada tokoh Ratu Jahat yaitu pada rias fantasi yang meliputi rias wajah, *facepainting*, *bodypainting*, rambut, kostum, *aksesoris*, properti dan menampilkan pagelaran *fairy tales of fantasy*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka pada Proyek Akhir ini dapat dirumuskan masalah adalah

1. Bagaimana menata kostum, memilih *aksesoris dan properti* tokoh Ratu Jahat dalam pertunjukan *fairy tales of fantasy*?
2. Bagaimana mendesain dan mengaplikasikan rias wajah, *facepainting*, dan *bodypainting* tokoh Ratu Jahat dalam pertunjukan *fairy tales of fantasy*?
3. Bagaimana mendesain, mengaplikasikan penataan rambut tokoh ratu jahat dalam pertunjukan *fairy tales of fantasy*?
4. Bagaimana menampilkan kostum, tata rias wajah, bodypainting dan tataan rambut tokoh Ratu Jahat dalam pergelaran *fairy tales of fantasy*?

E. Tujuan

Proyek akhir ini bertujuan mengetahui pengembangan dan penerapan:

1. Untuk dapat menata kostum, memilih aksesoris dan properti tokoh Ratu Jahat dalam cerita *Snow White*.
2. Untuk dapat mendesain dan mengaplikasikan rias fantasi tokoh Ratu Jahat dalam cerita *Snow White*.
3. Untuk dapat mendesain, mengaplikasikan penataan rambut tokoh Ratu Jahat.
4. Untuk dapat menampilkan kostum, tata rias wajah, bodypainting dan tataan rambut tokoh Ratu Jahat dalam pergelaran *Fairy Tales of Fantasy*.

F. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Proyek Akhir merupakan kesempatan untuk berkreasi, dan mewujudkan karya secara maksimal serta menerapkan semua ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah kemudian dituangkan kedalam bentuk karya.
 - b. Menambah pengetahuan tentang pembuatan rias fantasi dengan sumber ide film *Snow White*.
 - c. Dapat menampilkan suatu karya dengan mengangkat tema “*Fairy Tales of Fantasi*” dengan menggunakan tata rias yang modern dan tidak meninggalkan bentuk aslinya.
 - d. Memperoleh tambahan pengetahuan.
2. Bagi Program Studi
 - a. Melahirkan perias muda yang profesional dan mampu bersaing dalam dunia Tata Rias dan Kecantikan.
 - b. Menunjukkan kepada masyarakat luas akan eksistensi Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Negeri Yogyakarta melalui penyelenggaraan Proyek Akhir
3. Bagi Masyarakat
 - a. Mengetahui adanya jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana khususnya Tata Rias dan Kecantikan yang mampu menciptakan perias muda yang berbakat.

- b. Menambah pengetahuan baru dalam menciptakan ide- ide kreatifitas dibidang Tata Rias dan Kecantikan yang dapat diterima oleh masyarakat.
- c. Sebagai salah satu informasi dari cerita barat Snow White yang dapat dinikmati masyarakat.